

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan ia mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya (Sagala, 2003).

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar. Perubahan dari perilaku hasil belajar siswa biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode dan

kegiatan praktik untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa aktif di dalamnya (Margono Hadi, 1994).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu guru dituntut untuk sabar, ulet serta mampu menciptakan proses belajar mengajar yang lebih aktif (Fakhrudin, 2009).

Di dalam dunia pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas pendidikan terhadap peserta didik. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, salah satunya adalah guru. Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan anak didiknya agar menjadi generasi yang cemerlang, terampil dan cakap dalam menyampaikan gagasan ataupun ide. Guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dan tepat, dengan fokus melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain guru, faktor penting lainnya adalah metode pembelajaran. Pembelajaran adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan siswa, yang mempunyai tujuan untuk mengaktifkan dan meningkatkan

pemahaman ilmu pengetahuan secara langsung atau tidak langsung. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan dalam kehidupan nyata. (Zaini, 2004).

Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran biologi kelas VIIC SMPN 2 Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2011/2012 ditemukan kelemahan-kelemahan yaitu: 1) Sebanyak 27 siswa (84,37%) kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, 2) Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, 3) Kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran biologi. Keadaan seperti itu membuat sebanyak 20 siswa (62,50%) ramai pada saat pembelajaran berlangsung. 4) Sebanyak 24 siswa (75%) kurang berani mengutarakan ide atau gagasan. Akibatnya siswa tidak termotivasi untuk mempelajari biologi dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai rendah, 5) Sebanyak 23 siswa (71,87%) merasa jenuh karena penyampaian materi yang monoton. Permasalahan pada proses pembelajaran ini berpengaruh pada hasil belajar (kognitif) siswa yang belum maksimal, yakni 56,25 % siswa

yang belum tuntas KKM atau menunjukkan nilai dibawah 62. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan, selain itu guru harus pandai memilih jenis model pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Pembelajaran masih bersifat monoton yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centre*) sehingga situasi belajarnya terpusat pada pengajar. Selain itu metode yang dipakai tidak bervariasi (kurang menarik) bentuknya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam mengajar atau tergolong siswa yang pasif dan hanya sebagai pendengar. Dalam proses belajar mengajar di kelas juga terlihat siswa tidak bersemangat dan siswa merasa bosan karena tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga menyebabkan siswa malu dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka terlihat bahwa pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan tahapan perkembangan siswa Sekolah Menengah

Pertama. Oleh karena itu, agar siswa dapat memahami materi-materi dan tercapainya tujuan pembelajaran Biologi, maka tidak cukup hanya dengan metode ceramah, tetapi harus juga dikembangkan model pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit. Untuk itu perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar menjadi lebih aktif dalam belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran ARIAS dan sebagai media penyampaian materinya dengan *Flash Movie*. Model pembelajaran ARIAS membantu siswa dalam memahami dan menekankan materi pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan fokus pada pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Peneliti memilih model pembelajaran ARIAS karena model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran yang terdiri dari lima komponen yaitu *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*. Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin (percaya) pada siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). Dengan diterapkannya metode ini dalam pembelajaran, siswa akan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Materi yang disampaikan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang tidak jauh dari sekitar mereka, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Minat atau perhatian siswa dapat ditingkatkan dengan diterapkannya model ini dalam pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu siswa juga dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran.

Pada akhirnya, siswa dapat mencapai kepuasan dalam belajar sehingga mereka akan lebih giat lagi untuk belajar memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi Biologi dalam kehidupan di sekitar mereka. Pembelajaran melalui model ini dilengkapi dengan penggunaan media *Flash Movie* sehingga siswa tertarik menerima materi yang disampaikan dan mampu memahami materi pelajaran yang disajikan dengan *Flash Movie*.

Penelitian mengenai hasil belajar pernah dilakukan oleh Sukron dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Materi Melalui Model Pembelajaran ARIAS dengan Mengoptimalkan Alat Peraga Pada Pokok Bahasan Bangun Datar (PTK pada siswa kelas X-AP SMK Prama Kartasura Tahun 2011”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan keseluruhan aspek penilaian kognitif pada siklus II meningkat dari penilaian kognitif nilai awal.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Maryatun (2010), menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan media *Visual Flash Movie* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2009/2010.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan judul skripsi sebagai berikut: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESMENT AND SATISFACTION) DENGAN MEDIA FLASH MOVIE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MATERI ORGANISASI KEHIDUPAN PADA SISWA KELAS VIIC SMPN 2 COLOMADU KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Siswa kelas VIIC SMPN 2 Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Obyek Penelitian

Pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan media *Flash Movie*.

3. Parameter Penelitian

Parameter yang digunakan adalah hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran ARIAS dengan media *Flash Movie* yang diukur dari aspek kognitif (hasil *postest*) dan aspek afektif (kualitas proses pembelajaran) siswa SMPN 2 Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012 yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMPN 2 Colomadu Karanganyar.

4. Indikator pencapaian

Indikator ketercapaian: siklus PTK ini dihentikan apabila 80% siswa memperoleh nilai > 62 (KKM).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan judul penelitian di atas, maka rumusan masalah yaitu: Apakah model pembelajaran ARIAS dengan media *Flash Movie* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIIC SMPN 2 Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012 ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar biologi materi organisasi kehidupan pada siswa kelas VIIC SMPN 2 Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012 melalui model pembelajaran ARIAS dengan media *Flash Movie*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi guru dan calon guru :
 - a. Memberikan alternatif pilihan kepada guru atau calon guru Biologi dalam menentukan strategi, metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - b. Memberikan informasi kepada guru dan calon guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa atau peserta didik :
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar yang sejalan dengan meningkatnya pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
3. Bagi sekolah :

Dapat memberikan informasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan banyaknya model pembelajaran yang digunakan yang berhubungan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.